



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 688-698

Vol. 4, No. 2, Desember 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i2.375

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar

Fitriyana Rika Widhi Rahayu¹, dan Junita Dwi Wardhani²

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh anak kemampuan membaca anak usia dini di RA Mutiara Hati kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Metode pengumpulan data melalui tes kemampuan membaca awal siswa. Data diperoleh dianalisis menggunakan dekskriptif kuantitatif dengan melihat presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan RA Mutiara Hati kelompok B di kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Hasil analisis data diperoleh bahwa ada perbedaan mean antara pretes dengan postes pada peserta didik di TK Mutiara Hati, Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri sebesar 25,23 poin. Rata-rata pretes sebesar 53,08 dan rata-rata postes sebesar 78,31. Dalam mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak sebaiknya guru menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar yang dilakukan dengan pembelajaran sambil bermain. Selama pelaksanaan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar, sebaiknya guru telah mempersiapkan media yang tepat agar pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru dapat menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar sesuai dengan tema pembelajaran yang beragam. Kesimpulan ada perbedaan rata-rata antara pretes dan postes setelah menggunakan media kartu suku kata.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Membaca Permulaan; Suku Kata

ABSTRACT. This research aims to determine the extent of children's reading abilities in early childhood at RA Mutiara Hati, Selogiri sub-district, Wonogiri Regency. The data collection method is through testing students' initial reading abilities. The data obtained was analyzed using quantitative descriptive by looking at percentages. The results of the research show that RA Mutiara Hati's initial reading ability is group B in Selogiri sub-district, Wonogiri Regency. The results of data analysis showed that there was a mean difference between the pretest and posttest for students at Mutiara Hati Kindergarten, Selogiri District, Wonogiri Regency, amounting to 25.23 points. The pretest average was 53.08 and the posttest average was 78.31. In optimizing children's initial reading skills, teachers should use the syllabic method using picture word cards as a medium, which is done by learning while playing. During the implementation of the syllable method using picture word cards as media, the teacher should have prepared the right media so that learning can be achieved effectively and efficiently. Teachers can use the syllabic method with picture word cards according to various learning themes. The conclusion is that there is an average difference between pretest and posttest after using syllable card media.

Keyword : Earlychildhood; Reading Beginning; Syllables

Copyright (c) 2023 Fitriyana Rika Widhi Rahayu dkk.

✉ Corresponding author : Fitriyana Rika Widhi Rahayu

Email Address : fitriyanarika8@gmail.com

Received 9 November 2023, Accepted 8 Desember 2023, Published 10 Desember 2023

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa emas atau *golden age* karena pada saat itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Anak memiliki karakteristik unik untuk mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki [1]. Usia dini adalah masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak karena pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif). Usia dini menjadi pondasi awal bagi perkembangan dalam segala aspek. Pertumbuhan kognitif dan gerak distimulasi dengan baik agar anak belajar berbagai hal dan menguasai jenis gerak baru [2]. Rentang usia 0–6 tahun kehidupan anak merupakan tahap penting dari perkembangan fisik, intelektual, emosional dan sosial anak [3]. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan [4]. Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis [5]. Anak merupakan aset negara karena pada merekalah dibebankan tanggung jawab akan keberlangsungan bangsa dan negara Indonesia [6].

Pada fase ini, anak menampilkan beberapa karakter yang mencerminkan dirinya secara natural maupun dari apa yang dilihat atau pelajari lingkungan sekitar. Masa keemasan pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan ini mencakup perkembangan fisik dan psikis. Secara fisik anak mengalami pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sehingga perkembangan kemampuan motoric kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat dan sebagainya [5]. Usia dini merupakan pondasi awal dan utama bagi perkembangan anak dalam segala aspek tumbuh kembangnya. Masa anak usia dini, pertumbuhan kognitif dan gerak harus selalu distimulasi dengan baik karena anak belajar mengenai hal baru dan menguasai jenis gerak baru [2]. Dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya mengedepankan kecerdasan pengetahuan saja namun juga membelajarkan moral serta agama. Hal ini berarti, anak tidak hanya memahami literasi dan numerik, tetapi juga harus memiliki pendidikan pembelajaran karakter sehingga dapat melahirkan sumberdaya manusia unggul [7].

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang biasanya diajarkan oleh seorang perantara kepada orang yang membutuhkan ilmu, seorang perantara tersebut bisajuga diartikan seorang guru, bisa juga secara otodidak [8]. Pendidikan dalam keluarga kini menjadi strategi jitu untuk tetap memberikan hak anak usia dini berupa pendidikan [9]. Anak usia dini pada rentang usia 4-6 tahun memang belum diwajibkan untuk belajar membaca di sekolah. Namun kenyataannya, hampir di seluruh PAUD atau TK sudah mengajarkan anak untuk bisa membaca dan menulis [10]. Kemampuan membaca anak sifatnya penting, sehingga hal ini perlu untuk diteliti. Kemampuan membaca yang lemah berdampak negatif, baik dari sisi prestasi akademik atau mental [11].

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap [12]. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh bertambahnya usia anak. Dalam keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu, mendengarkan

(menyimak), berbicara, membaca, menulis [13]. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan untuk mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan. Zubaidah berpendapat bahwa, aktivitas di dalam membaca di tahapan tersebut menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi berupa huruf, kata, serta kalimat yang masih sangat sederhana. Membaca memerlukan tujuan yang pasti, agar teks yang dibaca menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan [14]. Kemampuan membaca dan menulis di kelas awal memiliki peranan yang sangat penting. Literasi membaca mendorong keterlibatan membaca yang berkelanjutan di masa depan. Literasi adalah salah satu yang paling bidang penting dari pembangunan Membaca atau literasi merupakan strategi untuk mendapatkan dan mengakses segala informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan. Membaca adalah dasar untuk belajar; Oleh karena itu keterampilan literasi harus kuat dan kokoh [15]. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar bahasa anak yang menjadi bekal untuk jenjang berikutnya [16].

Kecakapan literasi awal ditumbuhkan dalam lingkungan yang kaya dengan interaksi bahasa lisan, nyanyian, musik yang digunakan dalam pembeajaran anak usia dini [17]. Sebelum kegiatan membaca diberikan kepada anak kita harus memastikan kesiapan anak untuk membaca hal ini untuk mengetahui apakah anak sudah siap diajari membaca atau belum. Selain kesiapan membaca yang harus dilatih dan dikembangkan, guru dan orang tua juga harus mengkondisikan lingkungan anak yang penuh dengan bacaan. Dalam memberikan kegiatan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini guru harus kreatif mengadakan permainan, menyiapkan media yang menarik dan dalam menyampaikan kegiatan tidak membosankan. Kegiatan membaca memiliki peranan penting bagi anak, dikarenakan dengan membaca akan menambah kosakata baru anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, serta menstimulasi perkembangan kemampuan komunikasi anak.

Kemampuan berliterasi peserta didik saat ini berkaitan dengan tuntutan keterampilan membaca, menulis dan berhitung yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Namun, kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan pada saat ini belum mampu untuk mewujudkan hal tersebut [18]. Literasi merupakan kegiatan menyerap informasi yang berbentuk ilmu pengetahuan dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan kognisi, melalui membaca dan menulis [19]. Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan [20]. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya [21]. Kemampuan dalam membaca sangat dibutuhkan dalam seluruh proses belajar siswa, mulai dari siswa berada di kelas satu

[22]. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) indikator kemampuan membaca permulaan yaitu: 1) Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, 2) Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama. 3) Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama. 4) Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata [23].

Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca permulaan adalah strategi yang perlu dilakukan agar anak menganggap membaca sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan dengan media yang kreatif sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan, guru sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan [24]. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif serta kegiatan yang dikemas menyenangkan karena dengan demikian akan tercipta lingkungan belajar yang produktif tanpa memberikan tekanan pada anak. Selain itu guru menjadi faktor penentu keberhasilan satuan pendidikan termasuk pada anak usia dini [25]. Kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan dengan menggunakan cara yang tepat, yaitu dengan menggunakan pemilihan media belajar yang tepat, dan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar, karena pembelajaran anak usia dini harus dimulai dengan hal sederhana yaitu dengan mengenalkan kata terdiri dari dua suku kata. Menurut Tansliova Membaca dan menulis permulaan (MMP) adalah kemampuan awal anak yang harus dimiliki untuk membuka cakrawala pengetahuan yang sangat luas. Untuk itu, kemampuan MMP harus diajarkan sejak dini. Jika membaca merupakan kemampuan berbahasa tulis yang bersifat lisan, maka menulis adalah kemampuan berbahasa yang menghasilkan tulisan. Kemampuan membaca dan menulis bagi anak-anak adalah dengan mendorong anak untuk mengaitkan suara dan tulisan dan mulai membaca serta menulis [26]. Untuk membangkitkan minat membaca anak, mereka harus diberi akses ke berbagai bahan bacaan (buku, puisi, dan materi tulisan lainnya). Menurut Dhieni, dkk ada 3 aspek bahasa lisan yang muncul untuk menjadi kunci bagi pembelajaran dan perkembangan literasi anak-anak adalah: bercerita, kesadaran fonologis, dan pembicaraan tentang literasi [27]. Penggunaan media kartu kata bergambar ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang bermain dan teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan situasi yang aktif dan menyenangkan. Penerapan media pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan motivasi belajar siswa [28].

Adanya pemberian rangsangan salah satunya dengan media pembelajaran secara tepat dan sesuai. Salah satu media yang dapat untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan media kartu suku kata bergambar, hal ini sesuai Hasil penelitian Irdawati, menunjukkan hasil yang cukup baik [21]. Perbedaan dengan

penelitian yang dilakukan pada bentuk dan jenis gambar, karena disesuaikan dengan kondisi anak di tempat penelitian. Media kartu kata bergambar yang dimaksud ialah pengembangan dari media kartu kata dan media gambar, sehingga karakteristik media ini adalah media yang dilengkapi kata sebagai keterangan gambar untuk mengenalkan konsep gambar dengan hurufnya.

Pengamatan dan tes kemampuan pada anak Kelas B TK Mutiara Hati Kecamatan Selogiri menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam Untuk indikator tentang mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan indikator tentang mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama Indikator ketiga tentang mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama dan indikator mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata. Berdasarkan identifikasi masalah yang tercantum, peneliti hanya membatasi permasalahan tentang kemampuan membaca permulaan anak yang belum sesuai dengan tahap perkembangan dan kurang tepatnya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

METODE

Metode pengumpulan data melalui tes kemampuan membaca awal siswa. Data diperoleh dianalisis menggunakan dekskriptif kuantitatif dengan melihat presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan RA Mutiara Hati kelompok B di kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli 2022 sd Desember 2022. Desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3.1 Model Desain Penelitian

Pre tes	Perlakuan	Post tes
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ = Pengukuran pertama sebelum pemberian reward (pretest)
- x = Perlakuan atau eksperimen (pemberian reward)
- O₂ = Pengukuran kedua setelah pemberian reward (post test)

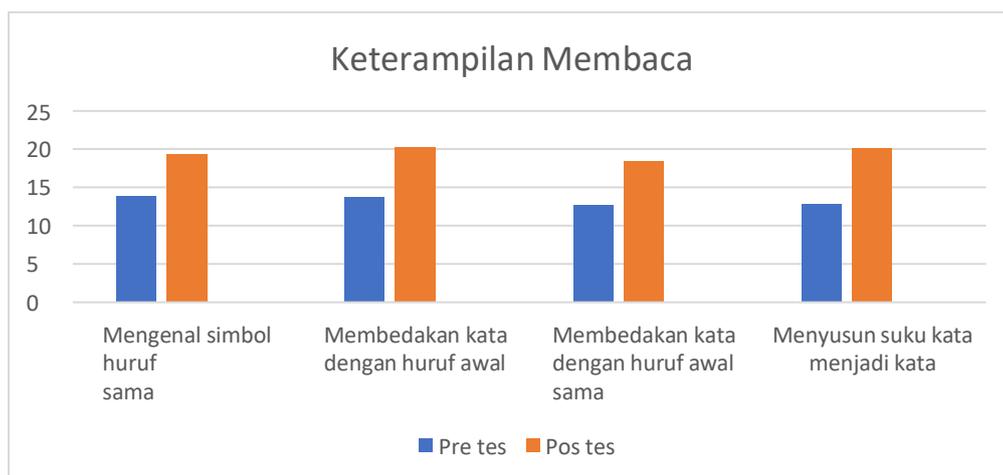
Menurut Handayani, populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti [29]. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelompok B yang berjumlah 26 anak. Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi [30]. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah semua anggota populasi yang berjumlah 26 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut: a) Teknik pengumpulan data untuk variabel (x) dilakukan dengan cara murid dites membaca permulaan melalui Media kartu kata

bergambar. B) Teknik pengumpulan data untuk variabel (y) dilakukan dengan cara dokumentasi yakni pengumpulan data melalui hasil tulisan. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan mengenai hasil belajar bahasa Indonesia semesterpelengkap data guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data [31]. Bentuk tes yang digunakan adalah : a) Pre Test berbentuk soal- soal tanpa adanya perlakuan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengukur sejauh mana membaca pemahaman peserta didik. b) Post Test berbentuk soal- soal setelah adanya perlakuan atau setelah peneliti menggunakan media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengukur penggunaan Media kartu kata bergambar dan pengaruh terhadap hasil belajar membaca permulaan peserta didik. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai Post test. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen One Group Pretest Posttest Design, statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang keterampilan membaca permulaan adalah sebagaiberikut :



Gambar 1. Keterampilan Membaca

Untuk indikator tentang mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan ada kenaikan sebesar 5,34 poin atau 17,16%. Untuk indikator tentang mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama ada kenaikan sebesar 6,65 poin atau sebesar 21,06% . Indikator ketiga tentang mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal

yang sama kenaikan sebesar 5,77 poin atau sebesar 17,02% dan untuk indikator mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata ada kenaikan sebesar 7,27 poin atau sebesar 22,68%. Hasil penelitian ini seirama dengan penelitian yang dilakukan oleh P. S. Mardani, "Penggunaan Media Animasi Bergambar dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan uji-t di dapat nilai thitung > t tabel atau 26,61 > 1,796 maka Ho ditolak dan Ha diterima Ini berarti hipotesis yang menyatakan animasi bergambar memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan anak usia dini kelompok B di TK Matahari Palembang diterima kebenarannya, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak adalah Anak mampu 1. Menyebutkan huruf besar dan kecil sesuai urutan abjad, 2. Membedakan huruf besar dan kecil, 3. Membedakan simbol-simbol bacaan, 4. Menuliskan simbol-simbol bacaan, 5. Mengeja dengan benar, 6. Membaca kata dengan benar. Setelah dilakukan pretest dan posttest dapat dilihat bahwa media animasi berpengaruh dalam perkembangan membaca permulaan anak usia dini.

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows versi 25 uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) nya adalah 0.069 ($p > 0.05$) untuk pretes dan 0.182 ($p > 0.05$) untuk postes. Berdasarkan nilai signifikansi (p) tersebut dapat dikatakan bahwa hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data terdistribusi normal. Selain itu hasil uji homogenitas 0,183 ($p > 0.05$) yang berarti data tersebut adalah homogen. sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik. Hasil uji t yang dilakukan menggunakan program SPSS for windows versi 25 bahwa terdapat peningkatan skor dan dinyatakan signifikan pada hasil posttest. Hasil uji t menunjukkan rata-rata pretes sebesar 53,08 dan rata-rata postes sebesar 78,31.

Paired Samples Test

Pair		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
1	Pretes - Postes	-25,231	13,219	2,592	-30,570	-19,891	-9,732	25	,000

Hasil uji t menunjukkan angka 0,000 < 0,05 yang berarti ada perbedaan rata-rata pretes dengan rata-rata pos tes. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, maka hasil uji t menunjukkan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata nilai antara pretes dan postes. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kartu suku kata bergambar memperoleh hasil kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberikan perlakuan atau dengan menggunakan metode konvensional.

Perbedaan hasil membaca permulaan antara anak yang diberikan perlakuan dengan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar dengan anak yang tidak diberikan perlakuan atau dengan menggunakan metode konvensional merupakan efek atau dampak dari perbedaan perlakuan pembelajaran yang diberikan pada masing-masing kelompok anak tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan [26] bahwa penggunaan media kartu kata bergambar ini dapat membawa anak pada lingkungan

belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan, karena guru menggunakan strategi bermain dan teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan situasi yang aktif dan menyenangkan.

Anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar dan memperoleh hasil kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi, karena pembelajaran dengan media kartu kata bergambar digunakan sambil bermain, sesuai dengan tema yang ditentukan. Pembelajaran dengan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Metode konvensional atau yang sering dikenal dengan metode ceramah lebih cenderung kurang menarik perhatian anak. Metode ceramah mengakibatkan anak cenderung tidak memperhatikan dan sibuk bermain sendiri ataupun dengan teman-temannya. Berbeda halnya dengan penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran memberi pemahaman pada anak bahwa proses membaca meliputi kegiatan mengenalkan huruf, suku kata dan kata. Selain itu dalam proses membaca dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi semakin terampil dalam membaca kata. Adanya media permainan akan menambah minat anak belajar sehingga dapat mengatasi kegiatan pembelajaran yang monoton di dalam kelas [32]. menggunakan media membantu anak-anak memperkaya kosa kata, juga menstimulasi perkembangan motorik halus dan kognitif. Kemampuan bercerita merupakan kesanggupan anak menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan yang mengisahkan tentang perbuatan dan pengalaman yang terjadi [33].

Membaca permulaan pada anak usia dini sangat penting untuk diketahui, agar nantinya guru maupun anak-anak mengetahui bagaimana cara membaca permulaan secara sederhana. Guru juga harus lebih memahami media apa saja yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan tersebut. Agar dalam pembelajaran tidak menggunakan metode konvensional karena metode tersebut membuat anak-anak kurang fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian Dea menyimpulkan bahwa media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di Raudlatul Athfal Al-Furqon Totokaton Punggur [34].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa ada perbedaan mean antara pretes dengan postes pada peserta didik di TK Mutiara Hati, Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri sebesar 25,23 poin. Dalam mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak sebaiknya guru menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar yang dilakukan dengan pembelajaran sambil bermain. Selama pelaksanaan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar, sebaiknya guru telah mempersiapkan media yang tepat agar pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru dapat menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar sesuai dengan tema pembelajaran yang beragam. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan selama pelaksanaan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar sehingga mampu meningkatkan

kemampuan membaca permulaan. Penelitian yang hampir sama apabila dilakukan, maka hendaknya meneliti bagaimana penggunaan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar dalam aspek perkembangan anak lainnya. Kekurangan dalam penelitian ini terletak pada anak didik yang fluktuasi setiap tahunnya, karena berbeda tahun pelajaran karakter anak dan kemampuan anak berbeda-beda.

PENGHARGAAN

Saya memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT serta ungkapan terimakasih untuk kedua orang tua penulis, dosen pembimbing penulis Bu Junita Dwi Wardhani, TK Mutiara Hati Wonogiri khususnya kelompok B, Guru kelas B TK Mutiara Hati Wonogiri dan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah membantu penelitian serta penyusunan artikel.

REFERENSI

- [1] E. Ramadanti and Z. Arifin, "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 173–187, 2021, doi: 10.24014/kjiece.v4i2.12245.
- [2] H. Humaedi, A. Saparia, B. Nirmala, and I. Abduh, "Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 558–564, Jun. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1368.
- [3] E. Gusmayanti and D. Dimiyati, "Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 903–917, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1062.
- [4] E. Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 3, pp. 133–140, Sep. 2020, doi: 10.14421/jga.2020.53-05.
- [5] W. Ulpi, N. Hakim, A. Kadir, H. Pajarianto, and R. Rahmatia, "Gambaran Kebugaran Jasmani Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 30–39, Mar. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1197.
- [6] E. S. Herlina, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0," *J. Pionir LPPM Univ. Asahan*, vol. 5, no. 4, pp. 332–342, 2019, doi: 10.36294/pionir.v5i4.1290.
- [7] Z. Ngiu, N. Djafri, and A. Arwildayanto, "Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1429–1438, Sep. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1798.
- [8] A. U. Al Etivali, "Pendidikan pada anak usia dini," *J. Penelit. Medan Agama*, vol. 10, no. 2, pp. 212–236., 2019, doi: 10.58836/jpma.v10i2.6414.
- [9] R. Oktaria and P. Putra, "Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Pesona PAUD*, vol. 7, no. 1, p. 41, Jun. 2020, doi: 10.24036/108806.
- [10] J. Hamidah, "Implementasi Media Flash Card dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *Silampari Bisa J. Penelit. Pendidik. Bhs. Indones. Daerah, dan Asing*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, Jun. 2020, doi: 10.31540/silamparibisa.v3i1.751.
- [11] N. R. Sari and C. Widyasari, "Metode Glenn Doman untuk Menumbuhkan

- Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6045–6056, Oct. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3352.
- [12] N. S. Suastika, “Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar,” *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, p. 57, Jul. 2019, doi: 10.25078/aw.v3i1.905.
- [13] K. M. Antariani, I. K. Gading, and P. A. Antara, “Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, p. 467, Nov. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i3.40594.
- [14] P. S. Mardani, “Penggunaan Media Animasi Bergambar dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini,” *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 02, pp. 63–75, Mar. 2022, doi: 10.31849/paud-lectura.v5i02.8778.
- [15] S. Suharmanto, L. D. Supriatna, D. W. S. R. Wardani, and B. Nadrati, “Kajian Status Gizi Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga,” *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 1, p. 10, Apr. 2021, doi: 10.26630/jk.v12i1.2232.
- [16] A. D. Pertiwi, “Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, pp. 759–764, Jun. 2016, doi: 10.21831/jpa.v5i1.12372.
- [17] R. Amalia and N. M. AH, “Peran Orang Tua dalam Pengenalan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun,” *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 7, no. 2, p. 223, Dec. 2019, doi: 10.21043/thufula.v7i2.5638.
- [18] D. A. K. Arisanti, “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas,” *J. Penjaminan Mutu*, vol. 8, no. 02, pp. 243–250, Aug. 2022, doi: 10.25078/jpm.v8i02.1386.
- [19] D. Arsa, A. Atmazaki, and N. Juita, “Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 127, Feb. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.159.
- [20] I. Basyiroh, “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi*, vol. 3, no. 2, pp. 120–134, 2017, doi: 10.22460/ts.v3i2p120-134.646.
- [21] I. Irdawati, Y. Yunidar, and D. Darmawan, “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di MIN Buol,” *J. Kreat. Online*, vol. 5, no. 4, 2014, [Online]. Available: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/12210>
- [22] H. K. Widyaningrum and C. Hasanudin, “Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar,” *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 189–199, Aug. 2019, doi: 10.21070/pedagogia.v8i2.2219.
- [23] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, “Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [24] Y. Novitasari and M. Fauziddin, “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3570–3577, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2333.
- [25] A. S. Anwar, “Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang,” *Andragogi J. Pendidik. Islam dan Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 147–173, Mar. 2020, doi: 10.36671/andragogi.v2i1.79.
- [26] L. Tansliova, M. Netti, and R. Puspita Sari, “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan melalui Media Kata Bergambar,” *J. Artik.*, vol. 1, no. 1, pp.

- 50–62, Apr. 2019, doi: 10.36985/artikulasi.v1i1.137.
- [27] B. Taib, W. Oktaviani, and A. Ilham, “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairat Skeep,” *J. Ilm. Cahaya Paud*, vol. 4, no. 1, pp. 9–19, May 2022, doi: 10.33387/cahayapd.v4i1.4393.
- [28] I. K. Gading, M. Magta, and F. Pebrianti, “Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan,” *Mimb. Ilmu*, vol. 24, no. 3, p. 270, Oct. 2019, doi: 10.23887/mi.v24i3.21417.
- [29] V. Handayani, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, “Permainan Tradisional sebagai Sarana untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 2, pp. 811–816, Dec. 2021, doi: 10.31316/jk.v5i2.2096.
- [30] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,” *Bandung Alf*, 2017.
- [31] P. Purwanto, *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan tealiabilitasi untuk penelitian ekonomi syariah*. Yogyakarta: Staiapress, 2018. [Online]. Available: <https://staiapress.com/product/teknik-penyusunan-instrumen-uji-validitas-dan-reabilitas-penelitian-ekonomi-syariah/>
- [32] H. Wulandari, K. Komariah, and W. Nabilla, “Pengembangan Media Kartu Domino untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 78–89, Jul. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.91.
- [33] M. Marwah, “Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Bergambar,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 34–42, 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.76.
- [34] L. Fertiliana Dea, A. Setiawan, and L. Asmiyati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 53–64, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.6.